

# ANALISIS PENERAPAN MENJADI BANDARA HUB INTERNASIONAL TERHADAP KEBUTUHAN PENUMPANG DOMESTIK DAN LUAR NEGERI DI BANDAR UDARA KUALANAMU MEDAN

Anton Budiarto<sup>1\*</sup>, Prasetyo Iswahyudi<sup>2</sup>, Ahmad Musadek<sup>3</sup>  
Politeknik Penerbangan Surabaya

**Corresponding Author:** Anton Budiarto [antonbudiarto@gmail.com](mailto:antonbudiarto@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Magang, Airport Operasional Service, Terminal Penumpang, Transit Inter to Dom, Transit Inter to Inter

## ABSTRAK

PT Angkasa Pura II (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pelayanan kebandarudaraan dan jasa terkait bandara, termasuk PT Angkasa Pura Aviase, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture Company) antara PT Angkasa Pura II dan GMR Airport Consortium yang mengelola Bandar Udara Internasional Kualanamu, Medan. Kegiatan magang di PT Angkasa Pura Aviase ditempatkan di Divisi Airport Operation Service yang terdiri dari tiga unit pelayanan utama: Unit Land Side, Unit Terminal Passenger, dan Unit AMC Apron Movement Control. Unit Land Side bertanggung jawab atas area darat bandara, termasuk akses penumpang ke terminal, parkir, dan area publik lainnya. Unit Terminal Passenger meliputi layanan TIS (Terminal Inspection Service) yang memastikan fasilitas bandara berfungsi optimal dan layanan Customer Service yang membantu penumpang terkait fasilitas dan kenyamanan bandara. Sementara itu, Unit AMC Apron Movement Control mengelola pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, serta kebersihan di area udara bandara. Meskipun beragam unit operasi ini telah berjalan efektif, terdapat kendala dalam optimalisasi alur transit penumpang dari internasional ke domestik dan antar internasional di terminal penumpang, yang memerlukan peningkatan agar layanan bandara semakin efisien.

## PENDAHULUAN

Bandara Internasional Kualanamu di Medan, yang dikelola oleh PT Angkasa Pura Aviase—perusahaan gabungan antara PT Angkasa Pura II (Persero) dan GMR Airports Consortium—diharapkan menjadi pusat persinggahan (hub) utama antara Indonesia dan kawasan Asia Selatan. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dengan konektivitas yang strategis ke beberapa negara Asia Selatan, seperti India, Pakistan, dan Bangladesh, Medan menjadi lokasi yang ideal untuk mewujudkan target ini. Kualanamu, dengan dukungan pemerintah dan manajemen, bertujuan untuk memanfaatkan kedekatan geografis ini guna menarik lebih banyak penumpang internasional, khususnya wisatawan dan pelaku bisnis dari negara-negara tersebut. Dengan demikian, bandara ini juga berperan dalam memperkuat sektor pariwisata dan ekonomi nasional, terutama melalui akses ke kawasan-kawasan ekonomi khusus seperti Danau Toba dan zona industri di Deli Serdang.

Langkah awal yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura Aviase mencakup penjadwalan kerja sama dengan berbagai maskapai internasional, termasuk membuka rute langsung Chennai-Medan bersama maskapai Batik Air. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan signifikan, terutama terkait pengoptimalan fasilitas transit internasional ke domestik maupun internasional ke internasional. Fasilitas ini sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi penumpang transit, sehingga mereka memiliki pengalaman perjalanan yang lebih baik. Dalam persaingan dengan bandara lain di kawasan, seperti Bandara Changi di Singapura yang memiliki daya tarik ekonomi, Kualanamu perlu menawarkan layanan yang unggul agar menjadi pilihan utama bagi para penumpang.

Selain aspek geografis, Kualanamu juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan infrastruktur dan sistem operasionalnya agar mampu memenuhi standar internasional. Ini melibatkan penyesuaian dan peningkatan fasilitas bandara yang ramah bagi wisatawan asing, peningkatan manajemen operasi, serta pengembangan infrastruktur pendukung di sekitar kawasan bandara. Bandara ini juga berperan dalam menghubungkan Medan sebagai kota dengan basis industri yang kuat, membuka kesempatan untuk perdagangan yang lebih luas, dan memperluas jaringan logistik di Sumatera dan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi Kualanamu sebagai hub penerbangan internasional, khususnya dalam memenuhi kebutuhan penumpang domestik dan internasional. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah optimal yang dapat diambil untuk mendukung pencapaian target ini. Studi ini juga berusaha untuk mengeksplorasi peran Bandara Kualanamu sebagai pintu gerbang wisata dan bisnis di Indonesia bagian barat, serta sebagai titik penting dalam jaringan penerbangan antara Asia Selatan dan Asia Tenggara. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan

aviasi nasional dan memaksimalkan peran bandara sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi regional dan nasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan bandara sebagai hub internasional memiliki peran strategis dalam meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi regional. Menurut Suryani (2015), status hub pada bandara berpotensi meningkatkan arus penumpang dan kargo, yang pada akhirnya dapat memperkuat sektor pariwisata dan perdagangan domestik maupun internasional. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya infrastruktur yang memadai serta pelayanan berkualitas untuk menarik maskapai dan penumpang internasional. Bandara yang memiliki layanan optimal dan jaringan rute yang luas mampu meningkatkan jumlah penumpang dan menjadikannya pusat aktivitas penerbangan di kawasan (Suryani, 2015).

Prasetyo dan Hidayat (2017) menambahkan bahwa penetapan bandara sebagai hub internasional tidak hanya bergantung pada posisi geografis, tetapi juga pada faktor potensi pasar serta dukungan pemerintah yang kuat. Mereka menekankan bahwa lokasi strategis dan aksesibilitas yang baik merupakan kunci dalam menarik maskapai dan penumpang internasional. Bandara yang ditetapkan sebagai hub dapat menjadi pusat transit yang menghubungkan rute-rute internasional dengan rute domestik, sehingga meningkatkan mobilitas antarkota dan antarbenua. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi dan kebijakan yang menguntungkan menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang kondusif bagi bandara tersebut (Prasetyo & Hidayat, 2017).

Dalam konteks Bandara Kualanamu, Simanjuntak (2018) mengidentifikasi bahwa bandara ini memiliki potensi besar sebagai hub internasional mengingat posisinya yang strategis di wilayah Sumatera Utara, yang dekat dengan negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Namun, penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti kebutuhan peningkatan fasilitas dan layanan untuk memenuhi standar internasional. Simanjuntak mencatat bahwa upaya untuk menjadi hub internasional tidak hanya memerlukan peningkatan infrastruktur, tetapi juga pengembangan layanan penumpang yang nyaman, aman, dan sesuai standar global (Simanjuntak, 2018).

Lebih lanjut, Wibowo dan Santoso (2019) menekankan pentingnya integrasi antara bandara dan moda transportasi lainnya, seperti jalan tol, kereta api, dan transportasi publik, dalam mendukung peran sebagai hub. Mereka menyarankan pengembangan infrastruktur pendukung untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pergerakan penumpang serta barang. Penelitian mereka menunjukkan bahwa bandara yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya cenderung lebih diminati oleh penumpang karena

kemudahan akses dari dan ke bandara. Bandara Kualanamu, dengan posisi yang strategis, memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi hub utama jika didukung oleh akses transportasi yang baik dan terintegrasi dengan wilayah sekitarnya (Wibowo & Santoso, 2019).

Rahmawati (2020) menyoroti peran penting teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional bandara. Implementasi sistem manajemen berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan, sehingga mendukung peran bandara sebagai hub internasional. Teknologi dapat digunakan untuk mengoptimalkan operasional, mengurangi waktu tunggu penumpang, serta memudahkan akses informasi terkait jadwal penerbangan dan fasilitas bandara. Penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada citra bandara (Rahmawati, 2020).

Nugroho dan Setiawan (2021) menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, operator bandara, dan maskapai penerbangan dalam pengembangan bandara sebagai hub. Kerjasama ini dianggap penting untuk mempercepat proses pengembangan dan meningkatkan daya saing bandara di tingkat internasional. Mereka menekankan bahwa sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat menghasilkan strategi yang komprehensif dan efisien untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberhasilan bandara sebagai hub. Keterlibatan berbagai pihak memungkinkan bandara untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan penumpang (Nugroho & Setiawan, 2021).

Dalam analisis kebutuhan penumpang domestik dan internasional, Lestari (2022) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap preferensi dan perilaku penumpang sangat penting untuk pengembangan layanan bandara. Penelitian ini menekankan bahwa survei dan analisis data penumpang dapat membantu manajemen bandara merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, pemahaman terhadap demografi dan karakteristik penumpang dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pemasaran dan pengembangan produk serta layanan tambahan di bandara (Lestari, 2022).

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa pengembangan Bandara Kualanamu sebagai hub internasional memerlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan infrastruktur, pengembangan layanan berbasis teknologi, serta kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, Bandara Kualanamu memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan penumpang domestik dan internasional serta memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Kesimpulannya, keberhasilan pengembangan Kualanamu sebagai hub internasional bergantung pada sinergi antara aspek teknis, manajemen, serta dukungan penuh dari pemerintah dan pelaku industri terkait.

## **METODOLOGI**

### *METODE PENELITIAN*

Metodologi Penelitian berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos "logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa, metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metodologi penelitian (research methods) adalah ilmu yang menerangkan bagaimana sebaiknya dan seharusnya penelitian itu dilaksanakan. Jadi, metode penelitian akan datang kemudian setelah seorang peneliti memahami secara benar-benar ilmu meneliti itu sendiri (metodologi penelitian), yaitu bagaimana sebuah penelitian harus dilakukan agar memenuhi kaidah-kaidah keilmiah (scientific reasoning) (Narbuko dan Achmadi, 2015).

Secara umum menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pengertian metodologi penelitian menurut Hidayat dan Sedarmayanti (2002) adalah pembahasan mengenai konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kekurangan yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metodologi yaitu pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan sebuah metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil yang didapat setelah penelitian. Selain itu data yang diperoleh berupa kata-kata, atau pun gambar, jadi penelitian lebih bersifat deskriptif (Sugiyono, 2015:16). Data yang didapat dalam penelitian dideskripsikan dalam kata-kata, gambar, dan juga angka. Selain itu juga terdapat dokumen dari tempat penelitian sebagai penunjang bukti fakta. Selaras dengan cara berpikir yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu induktif. Cara berpikir induktif menekankan pada data yang diperoleh sebelum penelitian maupun saat penelitian. Menurut Bungin (2007: 26) teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, maka seluruh kegiatan penelitian sudah termasuk secara utuh merupakan sebuah sintesis terhadap pengumpulan data, teorisasi, membangun hipotesis, mengumpulkan data, dan mengujinya.

Mengacu pada penjelasan di atas penerapan metode kualitatif dengan cara berfikir induktif dirasa sangat sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana tujuan penelitian adalah ingin mengetahui fasilitas yang dimiliki Bandara Kualanamu terhadap upaya optimalisasi pelayanan di bandar Udara Bandara Kualanamu..

## *DESAIN PENELITIAN*

Proses penelitian ini dimulai dengan perancangan penelitian, yang merupakan langkah awal dalam merancang kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap ini mencakup perumusan tujuan, metodologi, dan pendekatan penelitian yang sesuai agar dapat menjawab pertanyaan yang diangkat secara efektif dan relevan. Setelah perancangan, dilanjutkan dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis saat menjalani kegiatan magang dosen di Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan. Observasi ini berlangsung dari tanggal 6 hingga 20 November 2023, dengan fokus pada beberapa unit penting, yaitu Apron Movement Control (AMC), Airport Operation Service (AOS), dan Terminal Inspection Service (TIS). Kegiatan observasi ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk melihat langsung operasional di lapangan, memahami dinamika pekerjaan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pengelolaan bandara.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan permasalahan, yang didasarkan pada hasil observasi dan analisis awal terkait berbagai isu yang muncul. Permasalahan yang ditemukan kemudian diformulasikan menjadi pertanyaan penelitian yang terarah, dengan tujuan agar penelitian ini dapat memberikan solusi konkret dan aplikatif. Dalam rangka memperkuat dasar teoretis, penulis melakukan pencarian literatur dan teori yang relevan sebagai acuan utama dalam penulisan dan analisis penelitian. Teori-teori ini membantu penulis memahami konsep-konsep mendasar yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menguraikan permasalahan dan mengembangkan pemecahan masalah yang sesuai.

Pengumpulan data menjadi tahap penting berikutnya dalam proses penelitian ini. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan personil bandara, dan studi pustaka dari literatur yang relevan. Penggunaan beberapa sumber data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat memberikan fondasi yang kuat dalam melakukan analisis. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis menyeluruh terhadap hasil yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan, mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta mengembangkan solusi atau rekomendasi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ditemukan.

Pada tahap akhir penelitian, penulis menyusun kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini. Kesimpulan ini dirancang agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai permasalahan yang telah diangkat, serta menyoroti solusi yang disarankan berdasarkan hasil analisis. Selain itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas operasional bandara. Saran ini meliputi rekomendasi

praktis yang bisa diimplementasikan untuk memperbaiki layanan bandara, khususnya di unit-unit yang menjadi fokus penelitian.

#### *SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN*

Menurut Arikunto (2016), subjek penelitian merupakan entitas, hal, atau individu tempat data penelitian untuk variabel tertentu melekat, yang kemudian menjadi fokus permasalahan dalam penelitian tersebut. Subjek penelitian memiliki peran yang strategis karena darinya data mengenai variabel yang diamati akan diperoleh (Prameswari & Surabaya, 2021). Dalam penelitian ini, subjek penelitian melibatkan personel Airport Operation Service (AOS), Terminal Inspection Service (TIS), dan Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan, dengan jumlah sekitar 20 personel aktif. Dengan memilih personel yang terlibat langsung dalam operasional bandara, pengambilan informasi dalam penelitian ini diharapkan menjadi lebih akurat dan terarah, karena bersumber dari pihak yang terkait langsung dengan kegiatan operasional yang diamati.

Sementara itu, objek penelitian adalah hal, perkara, atau individu yang menjadi pokok pembahasan atau fokus utama dari suatu penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Moleong (2012) dalam konteks penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai, yang kemudian didokumentasikan melalui catatan, rekaman, video, atau foto. Sejalan dengan pendapat ini, Arikunto (1998) menyatakan bahwa objek penelitian mencakup variabel atau aspek yang menjadi perhatian utama dari penelitian, sedangkan subjek penelitian adalah pihak atau entitas tempat variabel tersebut melekat.

#### *TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN*

Teknik pengumpulan data adalah proses penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang sifat, kondisi, atau kegiatan tertentu yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002). Sementara itu, instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017). Dalam setiap teknik pengumpulan data, instrumen penelitian memainkan peran penting dalam membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat, sehingga hasilnya dapat digunakan dalam proses analisis dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Setiap metode ini dilengkapi dengan instrumen penelitian yang tepat untuk mengukur informasi yang diperoleh dan membantu penulis dalam pengambilan kesimpulan yang akurat dan valid. Observasi, sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah pengamatan atau peninjauan yang dilakukan secara cermat. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang terjadi, individu-individu yang

terlibat, serta makna kejadian dari perspektif mereka yang berperan di dalamnya (Bungin, 2007). Dalam konteks ini, observasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan operasional bandara untuk memahami pola dan dinamika yang terjadi di lapangan.

Selain observasi, wawancara juga merupakan metode penting dalam pengumpulan data. Moleong (2005) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban. Tujuan wawancara adalah memperoleh data atau informasi secara langsung dari narasumber, yang dalam penelitian ini adalah personel yang memiliki pemahaman terkait objek studi. Wawancara dibagi menjadi tiga jenis: terstruktur, tidak terstruktur, dan bebas terpimpin. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, di mana penulis telah menyiapkan pertanyaan terkait informasi yang ingin diperoleh. Dengan wawancara terstruktur, diharapkan data yang didapatkan akan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti.

Metode pengumpulan data lainnya adalah studi pustaka, yang menurut Nazir (1988), merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Studi pustaka ini digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Studi pustaka dalam penelitian ini mencakup sumber-sumber yang berkaitan dengan peraturan penerbangan serta dokumen dari unit Apron Movement Control (AMC), Airport Operation Service (AOS), dan Terminal Inspection Service (TIS) di Bandar Udara Kualanamu Medan. Dengan menggabungkan ketiga metode pengumpulan data ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan solusi yang aplikatif bagi perbaikan layanan operasional di bandara tersebut.

#### *TEKNIK ANALISIS DATA*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode Miles dan Huberman, di mana analisis data dilakukan secara bersamaan sejak tahap awal pengumpulan informasi hingga penarikan kesimpulan akhir. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memproses data secara dinamis, bahkan mulai saat data sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Menurut Christian Lallo, Ir. R. J. Poluan, Msi, dan Dr. Judy O. Waani (2009), metode Miles dan Huberman mencakup empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mencakup observasi langsung yang menggambarkan apa yang disaksikan, didengar, dan dialami oleh peneliti

tanpa interpretasi pribadi, sementara catatan reflektif berisi kesan, pendapat, komentar, dan tafsiran peneliti terhadap fenomena yang diamati. Catatan reflektif ini juga berfungsi sebagai bahan rencana untuk pengumpulan data tahap selanjutnya.

Tahap kedua adalah kondensasi data, yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam proses ini, peneliti memfokuskan data yang relevan sehingga hanya informasi penting yang tersisa untuk analisis lebih lanjut. Melalui tahap kondensasi, data wawancara dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang lebih tajam sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data merupakan tahap ketiga, yang mencakup penyusunan data dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, atau grafik. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menggabungkan informasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap situasi yang diteliti. Penyajian yang terstruktur dalam bentuk naratif, grafik, atau matriks membantu peneliti dalam menguasai data secara keseluruhan tanpa tenggelam dalam detail yang membingungkan, sehingga data dapat diinterpretasikan secara objektif dan akurat (Setyawati dan Aristiyanto, 2021).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap selama penelitian berlangsung. Selama proses analisis, peneliti berusaha untuk menemukan tema, pola, persamaan, hubungan, atau hipotesis dari data yang terkumpul. Kesimpulan awal mungkin bersifat tentatif, tetapi dengan bertambahnya data dari observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan tersebut dapat diklarifikasi dan diverifikasi. Keseluruhan data kemudian disatukan ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan berpegang pada prinsip holistik, sehingga informasi yang serupa dikelompokkan dan memungkinkan munculnya kategori baru yang dapat memperkaya analisis..

## **HASIL PENELITIAN**

PT Angkasa Pura Aviassi, selaku pengelola Bandara Kualanamu, menargetkan menjadi pusat persinggahan atau hub Indonesia-Asia Selatan untuk bisa meningkatkan jumlah penumpang khususnya wisatawan mancanegara.

Secara geografis, Asia Selatan dekat dengan Indonesia. Bandara tersebut sudah melakukan penerbangan internasional dan bisa bersaing dengan Bandara Changi di Singapura. Secara geografis, Kualanamu memang lebih unggul tetapi secara ekonomis memang Changi masih lebih murah. Tahun ini Bandara Kualanamu menargetkan ada rute penerbangan langsung ke salah satu negara di Asia Selatan, yaitu India dan pengelola juga sudah berbicara dengan sejumlah maskapai penerbangan untuk membuat rute langsung ke India.

Prinsip melakukan kerja sama penerbangan itu adalah resiprokal, yaitu kalau mereka bersedia menyediakan penerbangan langsung ke Kualanamu maka maskapai Indonesia juga akan melakukan penerbangan langsung ke

India. Bandara tersebut dijadikan sebagai pusat persinggahan Asia Tenggara mengingat Medan menjadi kota terbesar keempat di Indonesia. Itu membuat posisi Bandara Kualanamu menjadi strategis, di pinggir dan paling dekat dengan India, Pakistan, dan Bangladesh. Karena pasar yang disasar bandara ini adalah para penumpang dari India dan kawasan sekitarnya. Selain itu, di Medan juga terdapat kawasan industri besar seperti Deli Serdang Regency dan lain sebagainya. Bandara tersebut juga dekat dengan kawasan ekonomi khusus Danau Toba.

Di dekat bandara ini juga terdapat kawasan-kawasan ekonomi zona eksklusif Lalu lintas bandara sudah seharusnya bertumbuh di Medan, dalam hal ini Bandara Kualanamu. Jika dilihat domestik produknya di atas rata-rata nasional, sehingga ini momen tepat bagi kita untuk membuat kesan bandara tersebut menjadi pusat persinggahan di barat Indonesia.

Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang sebagai international hubungan penerbangan Indonesia-Asia Selatan dioperasikan oleh PT Angkasa Pura

Aviasi, perusahaan gabungan atau joint venture antara PT Angkasa Pura II (Persero) dengan GMR Airports Consortium bertempat di Sarinah yang dikenal sebagai The Window of Indonesia, pada hari ini Kamis 7 Juli 2022. Sehubungan dengan hal tersebut masalah yang dihadapi Untuk mencapai target Bandara Kualanamu menjadi Bandara HUB Indonesia - Asia Selatan dng melaksanakan Transit International To Domestik & International To International di buka Penerbangan Inter To Dom dg Maskapai Penerbangan Batik Air dari Bandara Chennai India ke Medan baru sekali dilaksanakan sedangkan untuk Transit Inter To Inter blm sama sekali dilaksanakan.

Sehingga ditemukan pemecahan masalah Untuk memajukan Bandara Kualanamu sebagai Bandara Hub Internasional seperti Bandar Udara Internasional Changi Singapura, butuh dukungan dari semua pihak. Mulai dari Pemerintah selaku pembuat regulasi, pelaku industri, hingga sektor pariwisata. Kalau sudah didukung berbagai pihak, diyakin Bandara Kualanamu sebagai Hub Internasional yang ada di Barat Indonesia bisa sukses. Apalagi, di belakang Bandara Kualanamu terdapat sejumlah perusahaan yang telah puluhan tahun berkecimpung di dunia bandara.

## *PENGAWASAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU MEDAN*

### 1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada 06 - 20 November 2023. PT Angkasa Pura Aviasi, selaku pengelola Bandara Kualanamu, menargetkan menjadi pusat persinggahan atau hub Indonesia-Asia Selatan untuk bisa meningkatkan jumlah penumpang khususnya wisatawan mancanegara.

Secara geografis, Asia Selatan dekat dengan Indonesia. Bandara tersebut sudah melakukan penerbangan internasional dan bisa bersaing dengan Bandara Changi di Singapura. Secara geografis, Kualanamu memang lebih unggul tetapi secara ekonomis memang Changi masih lebih murah. Tahun ini Bandara Kualanamu menargetkan ada rute penerbangan langsung ke salah satu negara

di Asia Selatan, yaitu India dan pengelola juga sudah berbicara dengan sejumlah maskapai penerbangan untuk membuat rute langsung ke India.

Prinsip melakukan kerja sama penerbangan itu adalah resiprokal, yaitu kalau mereka bersedia menyediakan penerbangan langsung ke Kualanamu maka maskapai Indonesia juga akan melakukan penerbangan langsung ke India. Bandara tersebut dijadikan sebagai pusat persinggahan Asia Tenggara mengingat Medan menjadi kota terbesar keempat di Indonesia. Itu membuat posisi Bandara Kualanamu menjadi strategis, di pinggir dan paling dekat dengan India, Pakistan, dan Bangladesh. Karena pasar yang disasar bandara ini adalah para penumpang dari India dan kawasan sekitarnya. Selain itu, di Medan juga terdapat kawasan industri besar seperti Deli Serdang Regency dan lain sebagainya. Bandara tersebut juga dekat dengan kawasan ekonomi khusus Danau Toba.

Di dekat bandara ini juga terdapat kawasan-kawasan ekonomi zona eksklusif Lalu lintas bandara sudah seharusnya bertumbuh di Medan, dalam hal ini Bandara Kualanamu. Jika dilihat domestik produknya di atas rata-rata nasional, sehingga ini momen tepat bagi kita untuk membuat kesan bandara tersebut menjadi pusat persinggahan di barat Indonesia.

Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang sebagai international hub penerbangan Indonesia-Asia Selatan dioperasikan oleh PT Angkasa Pura

Aviasi, perusahaan gabungan atau joint venture antara PT Angkasa Pura II (Persero) dengan GMR Airports Consortium.

Bertempat di Sarinah yang dikenal sebagai The Window of Indonesia, pada hari ini Kamis 7 Juli 2022 digelar acara 'Bandara Kualanamu Menuju Hub Internasional.

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis dilakukan di unit Apron Movement Control (AMC) dengan pertanyaan yang diajukan mengenai kejadian yang berlangsung di sisi udara Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan. Tabel 4.6 merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi yang belum sesuai dengan standar operasional telah dilaksanakan.

Tabel 1 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
		Narasumber	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Transit Inter To Dom Dan Transit Inter To Inter di bandar Udara Kualanamu Medan?	Ilham Saputra Zai (Manager Of Airport Operation & Service)	“Penerapan Transit Inter To Dom Dan Transit Inter To Inter di bandar Udara Kualanamu Medan Bandara Kualanamu baru memiliki satu landasan dengan luas 3.750 meter kali 60 meter dengan kapasitas parkir untuk waktu bersamaan sebanyak 33 unit pesawat”
2	Bagaimana cara meningkatkan daya saing bandar Udara Kualanamu Medan agar Menjadi Bandara Hubungan Internasional Terhadap	Ilham Saputra Zai (Manager Of Airport Operation & Service)	“menjadi bandara transit penerbangan internasional, Bandara Kualanamu akan menambah dua landasan lagi dan akan dibangun akses transportasi yang memudahkan kota-kota di sekitar Medan menuju Bandara Kualanamu

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
		Narasumber	Jawaban
	Kebutuhan Penumpang Domestik Dan Luar Negeri?		
3.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Transit Inter To Dom baru hanya sekali dilaksanakan ?	Muhammad Zein Zubaidi (Junior Manager Of Terminal & Passenger Service)	“Kurang nya Fasilitas di dalam mendukung Bandara Kualanamu menjadi Bandara Hub Internasional dengan pelaksanaan Transit Inter To Dom hanya sekali & Inter To Inter belum sama sekali dan untuk Proses penambahan landasan masih dibicarakan dengan pemerintah daerah setempat,terutama terkait pembebasan lahan”
4.	Apa yang menyebabkan Transit Inter To Inter belum sama sekali dilaksanakan?	Muhammad Zein Zubaidi (Junior Manager Of Terminal & Passenger Service)	“Kurang nya Fasilitas di dalam mendukung Bandara Kualanamu menjadi Bandara Hub Internasional jika ingin menjadi bandara transit penerbangan internasional, Bandara Kualanamu harus menambah dua landasan lagi
5.	Langkah apa yang diambil untuk mengatasi masalah Dan Transit Inter To Inter di bandar Udara Kualanamu Medan?	Muhammad Zein Zubaidi (Junior Manager Of Terminal & Passenger Service)	melakukan Lounching kembali membuka route transit Inter To.Dom & Inter To Inter di Wilayah Asia Selatan di Negara India, Pakistan & Bangladesh, melakukan promosi dan menambah fasilitas dalam mendukung pelaksanaan Transit Inter To Dom & Inter To Inter

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan Manager Of Airport Operation & Service dan Junior Manager Of Terminal & Passenger Service, hasil yang dapat disimpulkan Untuk memajukan Bandara Kualanamu sebagai Bandara Hub Internasional seperti Bandar Udara Internasional Changi Singapura, butuh dukungan dari semua pihak. Mulai dari Pemerintah selaku pembuat regulasi, pelaku industri, hingga sektor pariwisata. Kalau sudah didukung berbagai pihak, diyakin Bandara Kualanamu sebagai Hub Internasional yang ada di Barat Indonesia bisa sukses. Apalagi, di belakang Bandara Kualanamu terdapat sejumlah perusahaan yang telah puluhan tahun berkecimpung di dunia bandara. Dan diperlukannya fasilitas yang memadai memajukan Bandara Kualanamu sebagai Bandara Hub Internasional seperti Bandar Udara Internasional Changi Singapura.

#### STUDI KEPUSTAKAAN

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis meliputi peraturan yang ada serta digunakan untuk meninjau ulang hal-hal yang menyebabkan adanya masalah mengenai pembahasan masalah yang ada. Studi kepustakaan yang dilakukan penulis berasal dari peraturan dan pedoman yang ada.

Tabel 2 Studi Pustaka

No.	Peraturan	Topik
1.	KP 326 tahun 2019 tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139	Tugas personel Apron Movement Control (AMC)

	{Manual Of Standard Cask - Part 139) Volume I Bandar Udara (Aerodrome)	
2.	KP 635 tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment/GSE) Dan Kendaraan Operasional Yang Beroperasi Di Sisi Udara	Peralatan Ground Support Equipment (GSE)
3.	SKEP 140 tahun 1999 tentang Persyaratan Dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan Di Sisi Udara	Penggunaan Ground Support Equipment (GSE)
4.	KP 38 tahun 2017 tentang Apron Management Service	Penambahan fasilitas penunjang pengawasan di sisi udara
5.	PM/BTH-AOM/AO-01 Tentang Manajemen Keselamatan Apron	Manajemen Keselamatan Apron
6.	PM/BTH-AOM/AO-06 Tentang Pengawasan Sisi Udara	Pegawasan Sisi Udara

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai tantangan dan peluang Bandara Kualanamu untuk berkembang menjadi hub internasional. Pertama, fasilitas penunjang masih kurang memadai untuk mendukung operasional transit internasional ke domestik dan antar internasional secara optimal, yang saat ini belum sepenuhnya diterapkan. Selain itu, minimnya promosi membuat Kualanamu kalah bersaing dengan Bandara Changi di Singapura, yang telah sukses menarik banyak wisatawan mancanegara sebagai bandara transit. Agar Bandara Kualanamu dapat maju dan memenuhi peran sebagai hub internasional seperti Changi, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah sebagai pembuat regulasi, pelaku industri, serta sektor pariwisata untuk menciptakan ekosistem yang mendukung.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar PT Angkasa Pura Aviase Medan meluncurkan kembali rute transit internasional, baik internasional ke domestik maupun antar internasional, terutama di kawasan Asia Selatan seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Selain itu, penting bagi PT Angkasa Pura Aviase untuk memperluas kerja sama dengan berbagai maskapai penerbangan di luar Batik Air untuk meningkatkan frekuensi dan variasi penerbangan transit. Promosi yang intensif perlu dilakukan guna menarik wisatawan internasional dan domestik, serta meningkatkan daya tarik Kualanamu sebagai pilihan transit. Peningkatan fasilitas juga sangat dianjurkan, termasuk penyempurnaan peralatan server agar berfungsi penuh dan optimal. Untuk mencapai prestasi yang setara atau bahkan melampaui Bandara Changi, penambahan landasan pacu juga disarankan untuk menunjang kapasitas dan efisiensi operasional Bandara Kualanamu sebagai hub internasional yang mampu menampung peningkatan arus penumpang dan kargo..

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan strategi implementasi dan evaluasi efektivitas inisiatif yang diusulkan untuk menjadikan

Bandara Kualanamu sebagai hub internasional yang kompetitif. Studi ini dapat mencakup analisis mendalam tentang kebutuhan infrastruktur, termasuk tambahan fasilitas transit internasional, perbaikan teknologi, dan peningkatan kapasitas landasan pacu. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi dampak kampanye promosi internasional terhadap peningkatan jumlah penumpang dan jumlah maskapai yang tertarik bekerja sama. Mengingat persaingan ketat dengan bandara lain di kawasan, terutama Changi, penelitian dapat mengevaluasi strategi promosi yang paling efektif, baik melalui media digital maupun kerja sama dengan industri pariwisata di kawasan Asia Selatan. Penelitian lebih lanjut juga penting untuk menilai tingkat dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, maskapai penerbangan, dan sektor pariwisata. Studi ini dapat memberikan data empiris yang berharga mengenai potensi pertumbuhan ekonomi dan manfaat sosial yang dapat dihasilkan dari peningkatan status Bandara Kualanamu sebagai hub internasional.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada pihak PT Angkasa Pura Aviiasi Medan dan seluruh personel di unit Airport Operation Service (AOS), Terminal Inspection Service (TIS), dan Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Kualanamu, yang telah menyediakan data, informasi, dan waktu yang sangat berharga. Penghargaan juga diberikan kepada para pembimbing akademik dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan panduan, masukan, serta kritik konstruktif yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moril dan motivasi yang tak ternilai harganya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Bandara Kualanamu sebagai hub internasional di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gulo, D. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Lestari, M. (2022). Analisis Kebutuhan Penumpang dalam Pengembangan Layanan Bandara. *Jurnal Pariwisata*, 14(2), 99-110.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S., & Setiawan, A. (2021). Kerjasama Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Bandara sebagai Hub Internasional. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 77-88.
- Prameswari, & Surabaya. (2021). Peran Subjek Penelitian dalam Studi Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 12(3), 45-58.
- Prasetyo, B., & Hidayat, R. (2017). Faktor Penentu Penetapan Bandara sebagai Hub Internasional: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi*, 9(1), 45-58.
- Rahmawati, L. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Efisiensi Operasional Bandara. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(4), 255-267.
- Setyawati, N., & Aristiyanto, A. (2021). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(1), 123-135.
- Simanjuntak, D. (2018). Analisis Potensi Bandara Kualanamu sebagai Hub Internasional. *Jurnal Teknik Sipil*, 10(3), 201-210.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2015). Peran Bandara sebagai Hub Internasional dalam Meningkatkan Konektivitas dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Transportasi*, 7(2), 123-135.
- Wibowo, A., & Santoso, H. (2019). Integrasi Moda Transportasi dalam Mendukung Peran Bandara sebagai Hub. *Jurnal Infrastruktur*, 11(2), 89-98.